

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu materi pembelajaran yang pokok yang wajib dibekalkan pada peserta didik untuk membekalinya agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi diri serta lingkungan dalam keseharian peserta didik. Adanya KTSP dengan rambu – rambu kompetensi sesuai dengan keputusan BSNP nomor 19 (2005) seyogyanya mampu diterapkan dalam mengakomodir kebutuhan dan karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan setempat.

Sementara itu menurut Ridwan Effendi (2009:6) pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ditujukan pada :

Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa dengan fokus pembelajarannya dalam hal pengembangan potensi, keberanian, keberadaan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya serta memahami diri dan lingkungan sosialnya

Melihat konten pembelajaran IPS yang diuraikan di atas jelas sekali bahwa pembelajaran IPS sekalipun di tingkat Sekolah Dasar memiliki kedudukan dan fungsi yang tinggi dalam mempersiapkan dan membentuk individu yang memiliki potensi, memiliki keberanian dan memahami keberadaan dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, berkehidupan bermasyarakat dan sebagai warga Negara yang baik. Kaitannya dengan hal itu proses pembelajaran IPS bukanlah sebagai proses mentransfer satu konsep semata atau pembelajaran yang hanya menekankan

pada sifat hapalan atau mengingat aka tetapi guna ketercapaian fungsi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar perlu adanya pergeseran pola pembelajaran yang asalnya bersifat tradisional sering di dengungkan oleh pra pakar pola pembelajaran IPS di SD haruslah mengarah pada penerapan strategi pembelajaran yang kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan yang dapat menuntut para peserta didik berpikir kritis serta mampu memecahkan suatu permasalahan dengan demikian kebermaknaan pembelajaran tercapai dan tentunya keberhasilan pembelajaran akan maksimal pula .

Impelementasi KTSP memegang prinsip pendekatan multystrategi, multy media serta menuntut penerapan metode pembelajaran yang tidak berpusat pada guru sebagai pemberian pengalaman langsung pada siswa. Hal lain yang akan mendorong pada pengalaman langsung dan nyata bagi para siswa dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan serta pemerolehan pengetahuannya sehubungan dengan itu seorang pendidik (guru) harus mampu memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan maka diperlukan suatu penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran karena kelas akan merupakan setting dari penelitian itu sendiri.

Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK) umumnya tidak ditekankan pada adanya model tetapi pada bagaimana keterampilan dan teknik yang dimiliki oleh guru untuk bisa menggali informasi dalam kepentingan perbaikan pembelajaran. Menurut Hopkins (1983 : 1) Dalam Buku Metodologi PTK SD, Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai suatu

tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mengajarnya sendiri atau koleganya dan untuk menguji asumsi teori pendidikan

Kaitan dengan materi tentang penanggulangan bencana alam pada mata Pelajaran IPS di Kelas VI SD bukan merupakan hal yang tidak mungkin terjadi dilingkungan tempat kita tinggal maka proses pembelajarannya pun harus mampu menanamkan nilai-nilai pemberian pengalaman dan bekal bagi kehidupan di dalam bermasyarakat, sehubungan dengan hal tersebut peneliti memfokuskan penelitian pada materi tersebut dengan menekankan pada proses kebermaknaan dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh penulis ingin memperbaiki hal-hal yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran IPS serta menumbuhkan kebermaknaan proses pembelajaran yang dilakukan. Maka, yang dirasa tepat yaitu dengan penggunaan pembelajaran *bentuk diskusi kelompok*. Hal lain, yang menjadikan latar belakang pengambilan fokus penelitian ini sehingga dijadikan objek penelitian karena pada proses pembelajaran IPS siswa menunjukkan ketidak antusiasan dan hasil akhir pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang sangat rendah, maka guru mengadakan refleksi diri dan ternyata banyak ditemukan masalah yang merupakan indikasi perolehan nilai rata-rata yang diarah siswa kurang dari KKM yang telah ditentukan di kelas VI SDN Tegalasem pada pembelajaran IPS. Adapun masalah-masalah yang senantiasa muncul saat berlangsungnya pembelajaran IPS tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

- 1) Siswa tidak menunjukkan keantusiasan atau menunjukkan keaktifan yang pasif pada pembelajaran IPS siswa menampilkan ketidaktertarikan saat pembelajaran berlangsung
- 2) Siswa kurang piawai dalam menyimak penjelasan materi pembelajaran yang dilakukan guru asumsi mereka mengatakan bahwa materi IPS merupakan materi pelajaran yang akan berhasil jika dihapalkan di rumah.
- 3) Kurangnya motivasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran IPS sehingga respon belajar siswa kurang optimal, guru yang hanya fokus menjelaskan materi pembelajaran.
- 4) Siswa dalam pelaksanaan diskusi tidak menunjukkan kekompakan sehingga yang terlihat hanya siswa dengan prestasi baik saja yang mengejakan LKS

Kondisi tersebut diperkuat lagi dengan data hasil observasi saat pra penelitian berlangsung selain 4 pokok hal yang diuraikan di atas pencapaian hasil belajar IPS dari 35 siswa yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan menunjukkan hasil pencapaian nilai test akhir yang tidak memuaskan dimana hanya terdapat 12 orang siswa saja yang mencapai nilai sesuai dan di atas KKM yang telag ditentukan sebelumnya sisanya sebanyak 23 orang mencapai nilai yang jauh di bawah nilai yang diharapkan (*Tabel Hasil Observasi terlampir*)

Setelah melakukan refleksi diri dan diskusi dengan teman sejawat.atas

latar belakang permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat

Neng Ani Novianti, 2012

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Tegalasem pada Mata Pelajaran IPS
Tentang Materi Menghadapi Bencana Alam Melalui Penggunaan Metode Diskusi**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ketidak berhasilan pembelajaran tersebut dimungkinkan karena proses pembelajaran yang kurang sesuai untuk materi pembelajaran tersebut. Maka, pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan pola pembelajaran diskusi kelompok guna menumbuhkan tingkat keberhasilan pembelajaran sehingga pada penelitian ini mengambil judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Tegalasem Pada Mata Pelajaran IPS Tentang Materi menghadapi Bencana Alam Melalui Penggunaan Metode Diskusi*”

Dengan demikian melalui pelaksanaan pola pembelajaran diskusi bervariasi pada pembelajaran IPS yang menuntut penerapan pembelajaran secara bervariasi atau menggunakan multi metode dalam artian tidak terbatas pada metode ceramah (*ekspositori*) semata melainkan dengan menggunakan metode diskusi yang dipadukan dengan tanya jawab, serta adanya proses demonstrasi sangat memungkinkan akan tercapainya hasil pembelajaran yang lebih baik dan tingkat ketertarikan pada proses pembelajaran IPS yang sesuai dengan harapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu “sejauh mana efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media diskusi pada materi bencana alam dengan menggunakan metode diskusi” adapun permasalahan tersebut penulis uraikan menjadi permasalahan khusus, sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan metode diskusi pada pada mata pelajaran IPS tentang materi menghadapi bencana alam untuk menumbuhkan ketertarikan belajar pada siswa ?
2. Bagaimanakah menumbuhkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS tentang materi menghadapi bencana alam dengan menggunakan metode diskusi ?
3. Sejauhmanakah perbaikan hasil belajar pada materi menghadapi bencana alam dengan menggunakan metode diskusi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah mengadakan penelitian dengan didasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan. Maka berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas melalui Penelitian Tindakan Kelas ini secara umum ingin *“mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran pada materi Bencana Alam mata pelajaran IPS di Kelas VI dengan menggunakan metode diskusi”* dan tujuan tersebut secara lebih khusus khusus untuk mengetahui, hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode diskusi pada materi menghadapi bencana alam dalam menumbuhkan ketertarikan belajar pada siswa
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa tentang materi menghadapi bencana alam dengan menggunakan metode diskusi

3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar pada materi menghadapi bencana alam dengan menggunakan metode diskusi.

D. Batasan Masalah

Pada penelitian yang akan penulis laksanakan untuk tidak meluasnya permasalahan penelitian maka penelitian ini membatasi masalah pada materi Bencana Alam di kelas VI Semester II dan mengenai proses pembelajarannya menyoroti tentang efektivitas penggunaan metode diskusi dalam pembelajarannya yang dipadukan dengan model pembelajaran secara bervariasi seperti pengamatan, demonstrasi dan tanya jawab.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan Metode Diskusi dalam Mata Pelajaran IPS maka Hasil Belajar Siswa akan Meningkatkan ”

F. Definisi Operasional

- a. Hasil belajar siswa, diartikan sebagai kondisi yang dicapai dari pembelajaran berupa pemahaman (kognitif), sikap (apektif) dan perilaku psikomotor siswa yang ditunjukkan dengan data hasil penilaian.

Adapun pada penelitian yang dilakukan hasil belajar yang diukur yaitu hasil belajar berupa aspek kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung serta aspek apektif berupa

penanaman sikap terhadap hasil pemahaman siswa tersebut sebagai bekal dalam berperilaku, kedua hasil belajar tersebut dilihat dari aktivitas bertanya jawab saat pembelajaran berlangsung, hasil pengerjaan lembar kerja dan hasil tes akhir pembelajaran.

- b. Metode Diskusi adalah suatu proses pembelajaran yang menuntut adanya percakapan responsif dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan problematis dan menuntut prolehan pemecahan masalah (Tabrani Ruslan, 1994 : 85)

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi lebih baik melalui penerapan metode diskusi .
- b. Menberikan tingkat ketertarikan dan keberhasilan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode diskusi
- c. Manfaat lain yaitu melatih keterampilan siswa dalam mengobservasi (pengamatan), mengggolongkan (mengklasifikasikan), meramalkan (prediksi), menerapkan (aplikasi), mengkomunikasikan dan menyimpulkan. sehingga siswa terampil mempergunakannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru (Peneliti)

- a. Memberikan gambaran pengelolaan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran pada proses pembelajaran IPS kelas VI semester II pokok bahasan bencana alam melalui penggunaan metode diskusi.
- b. Dapat membiasakan meneliti untuk memperbaiki kinerja serta dapat mengembangkan kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran IPS khususnya tentang materi pokok Menghadapi Bencana Alam

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan pembelajaran yang dianggap relevan. Manfaat lain yaitu untuk pengembangan kurikulum di tingkat sekolah maupun kelas.
- b. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dapat dijadikan rujukan bagi rekanan sejawat di sekolah